

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman BP, et al. 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Nurkholis 2013)

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang (Sukmadinata 2005). Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah interaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal

merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik bagi guru untuk mencapai tujuan institusional, proses pembelajaran juga seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Iskandar 2009). Dalam proses pembelajaran berlangsung sering kali siswa tidak termotivasi saat belajar, khususnya pada mata pelajaran PAIBP sehingga tidak bisa menerima materi yang sudah disampaikan dan dipelajari dengan baik, oleh karena itu sering kali terjadi bahwa siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang rumit atau ulangan yang pada akhirnya juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto 2010). Kemudian motivasi yang dikemukakan oleh James O. Whittaker dan dikutip oleh (Soemanto 2006) Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Menurut Greenberg yang dikutip oleh (Djaali 2008) Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Kemudian menurut (Nasution 1995) Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh (Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar 2008) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Kesimpulan dari pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan segi kewajiban yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologi siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pada proses belajar mengajar ini dapat tercapai, salah satu langkah untuk hal tersebut guru harus memiliki strategi untuk menguasai teknik-teknik penyajian yang biasa disebut juga dengan metode mengajar.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dst. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, akan lebih mudah untuk menetapkan metode yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. (Helmiati 2012)

Untuk mencapai suatu proses belajar mengajar seorang guru harus menguasai berbagai metode penyajian. Penerapan metode dalam proses belajar mengajar juga sangat penting, karena dengan metode peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Penetapan metode pembelajaran yang benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik mungkin oleh peserta didik. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan guru yang terampil mengimplementasikan metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadi menarik, berikutnya motivasi siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi dan terjadinya kejenuhan pada peserta didik bisa dihindarkan,

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas XI IPS 1 SMA Karya Budi Cileunyi mengenai proses pembelajaran, ditemukan bahwa guru yang mengajar terbiasa menggunakan model pembelajaran yang umum, seperti ceramah dan tanya jawab. Tentu hal tersebut membuat siswa mengantuk karena memberikan dampak monoton pada model pembelajaran ditengah-tengah kondisi siswa yang terbilang beragam. Di dalam kasus lain terdapat juga masalah yaitu kurangnya respond yang diberikan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga cenderung terciptanya suasana belajar yang pasif. Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ternyata hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap nilai kognitif siswa. Untuk KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti ialah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 71 yang mana nilai tersebut dapat diartikan masih rendah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Maka berdasarkan data yang ditemukan pada proses observasi di lokasi penelitian, rendahnya motivasi belajar siswa diakibatkan pada kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didasarkan pada model pembelajaran yang masih umum seperti ceramah dan tanya jawab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa, cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.
2. Kemampuan Belajar, Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.
4. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar, maksudnya adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah (Mudjiono and Dimiyati 2009).

Maka diperlukan langkah yang solutif untuk mengatasi permasalahan yaitu dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran *Drill and Practice*. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelasnya lagi diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak?. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Drill and Practice dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung** : Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa Kelas XI IPS di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMA Karya Budi Cielunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran dengan penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Sebagai landasan dari penelitian ini, penulis juga menyusun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis
Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian sejenisnya.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Peserta didik, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan suasana belajar yang menggairahkan dengan penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Guru, Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah proses pembelajaran yang baik dengan penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- c. Sekolah, Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik khususnya dengan penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d. Peneliti, Untuk menambah pengetahuan terkait dengan kegiatan belajar mengajar serta mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *Drill and Practice* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjadi modal dasar saat peneliti menjadi seorang guru.

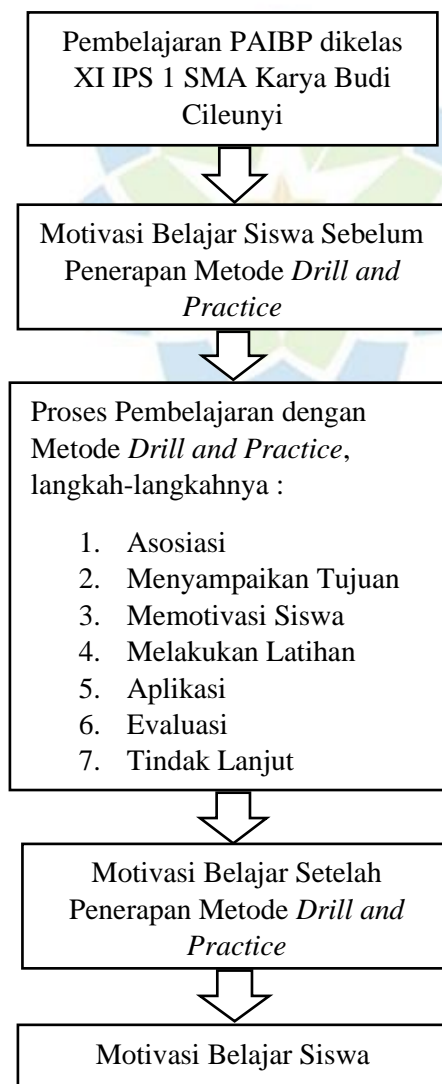
E. Kerangka Berpikir

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto 2010). Kemudian motivasi yang dikemukakan oleh James O. Whittaker dan dikutip oleh (Soemanto 2006) Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Metode *drill and practice* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan (Ramayulis 2010). Metode *drill and practice* juga suatu metode mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan motoris atau gerak: seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan suatu benda (Sagala 2003). Dengan menggunakan Metode Drill dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Artha n.d.)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran (Mudjiono and Dimiyati 2009).

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut penulis berpendapat bahwa kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran *drill and practice*, karena dengan kondisi jasmani dan rohani siswa yang baik, maka metode pembelajaran *Drill and Practice* akan berjalan dengan baik pula, begitupun dengan kondisi lingkungan, dapat berpengaruh terhadap penerapan metode pembelajaran, jika kondisi lingkungan sekolah terlalu bising kemungkinan akan sedikit menghambat proses pembelajaran menggunakan metode *Drill and Practice*. Secara singkat rangkaian diatas dapat disimak pada skema berikut :



Gambar 1.1 Gambar Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Setyawan 2014).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesisnya adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 1 SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji-t dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o ditolak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti 2019) dengan karya ilmiahnya berbentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”** Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa kelas IV MI Wali Songo Sukajadi, hal ini dilihat dari rata-rata persentase 47,78% pada siklus I meningkat sebesar 22,42% menjadi 70,2% pada siklus II. Selain itu metode drill juga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Wali Songo Sukajadi, hal ini diketahui dari hasil tes belajar pada siklus I sebesar 55% meningkat sebesar 25% menjadi 80% pada siklus II.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode drill,

sedangkan untuk perbedaannya adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian kuasi eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursehah and Rahmadini 2021) dengan karya ilmiahnya berbentuk artikel yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill and Practice* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Enter Kota Semarang”** Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dilihat dari rata-rata persentase 74% pada siklus I meningkat menjadi 80 % pada siklus II.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan metode *Drill and Practice*, sedangkan perbedaannya adalah untuk meningkatkan kreativitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga 2022) dengan karya ilmiahnya berbentuk artikel yang berjudul **“Model Pembelajaran *Drill and Practice* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Expression Of Congratulations* Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Banjarsari Jember”** Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase 69,9% pada siklus I meningkat menjadi 87,6% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yang persentasenya 74,5% meningkat menjadi 84,7% pada siklus II.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan metode *Drill and Practice*, sedangkan perbedaannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.